

**GAMBARAN FUNGSI HATI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU
YANG MENDAPATKAN TERAPI OBAT ANTI TUBERKULOSIS
DI RSUD DR. M. HAULUSSY, KUDAMATI, AMBON**

Oleh

Gratio Imanuel Pearl Gaspersz, NIM. 2018011018

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB), merupakan penyakit infeksi kronis, dimana penyakit ini merusak hampir keseluruhan organ tubuh manusia, terutama organ paru-paru. Di Indonesia Bagian Timur sendiri, tepatnya di Provinsi Maluku berada pada urutan ke-26 di Indonesia dengan jumlah kasus 2.871 pada tahun 2021. OAT lini pertama pada pengobatan pasien TB memiliki tingkat hepatotoksisitas tinggi, diantaranya INH dan rifampisin. Maka dari itu pemeriksaan fungsi hati yang terdiri dari pemeriksaan kadar SGOT dan SGPT sangat penting untuk menilai ada tidaknya kenaikan kadar enzim hingga 2 – 3 kali dari kadar normal sebagai efek dari OAT ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana gambaran fungsi hati pada pasien Tuberkulosis Paru yang mendapatkan terapi Obat Anti Tuberkulosis di RSUD Dr. M. Haulussy, Kudamati, Ambon. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif observasional dimana akan dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan menggunakan data sekunder, yaitu rekam medis pasien yang melakukan pengobatan TB dari periode tahun 2019 hingga 2022. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 360 orang dengan jumlah sampel minimal sebesar 40 orang, yang telah dihitung menggunakan OpenEpi. Pengumpulan data pada pasien meliputi usia, jenis kelamin, jenis/dosis obat, lama pengobatan, dan hasil pemeriksaan fungsi hati dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada pasien yang masuk dalam kelompok usia produktif memiliki jumlah dan persentase terbanyak, yaitu 92 pasien (89,3%). Frekuensi dan persentase terbanyak dalam sampel penelitian ini adalah laki-laki, dengan jumlah 65 pasien (63,1%). Jumlah distribusi sampel terbanyak berdasarkan lama pengobatan, yaitu pasien dengan lama pengobatan < 2 minggu dengan jumlah sebanyak 91 pasien (88,3%). Jumlah pasien terbanyak adalah pasien dengan kadar SGOT normal, yaitu sebanyak 101 pasien (98,1%) dan pasien dengan kadar SGOT meningkat sebanyak 2 pasien (1,9%).

Kata kunci : Tuberkulosis, OAT, kadar SGOT dan SGPT

**GAMBARAN FUNGSI HATI PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU
YANG MENDAPATKAN TERAPI OBAT ANTI TUBERKULOSIS
DI RSUD DR. M. HAULUSSY, KUDAMATI, AMBON**

Oleh

Gratio Imanuel Pearl Gaspersz, NIM. 2018011018

Program Studi Kedokteran

ABSTRACT

Tuberculosis (TB), is a chronic infectious disease, which damages almost all organs of the human body, especially the lungs. In Eastern Indonesia alone, Maluku Province is ranked 26th in Indonesia with 2,871 cases in 2021. First-line OAT in the treatment of TB patients has a high level of hepatotoxicity, including INH and rifampicin. Therefore, liver function tests consisting of examining SGOT and SGPT levels are very important to assess whether or not there is an increase in enzyme levels up to 2 - 3 times the normal level as an effect of this OAT. The purpose of this study was to analyse how the description of liver function in Pulmonary Tuberculosis patients who received Anti Tuberculosis Drug therapy at RSUD Dr. M. Haulussy, Kudamati, Ambon. This study uses a descriptive observational type which will be carried out with a cross-sectional approach, using secondary data, namely medical records of patients who carry out TB treatment from the period 2019 to 2022. The population of this study was 360 people with a minimum sample size of 40 people, which was calculated using OpenEpi. Data collection on patients included age, gender, type/dose of drug, duration of treatment, and results of liver function examination using purposive sampling technique. Patients in the productive age group had the highest number and percentage, namely 92 patients (89.3%). The highest frequency and percentage in this study sample was male, with 65 patients (63.1%). The largest number of sample distributions based on length of treatment, namely patients with a length of treatment < 2 weeks with a total of 91 patients (88.3%). The largest number of patients were patients with normal SGOT levels, namely 101 patients (98.1%) and patients with elevated SGOT levels as many as 2 patients (1.9%).

Keywords: Tuberculosis, OAT, SGOT and SGPT levels